

Pengaruh Keberadaan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) Kertajati terhadap Ekonomi Makro Kabupaten Majalengka

Muhammad Abdillah Azis*, Nia Kurniasari

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

* azisadil2@gmail.com, niawitaresna@gmail.com

Abstract. The presence of West Java International Airport (BIJB) Kertajati is expected to have a significant impact on the economy of Majalengka Regency in particular and West Java Province in general. Economic driving infrastructure such as the airport is a new hope for the people of Majalengka Regency as a new growth center and new economic potential. BIJB Kertajati has several problems that have reduced the interest of visitors to come to BIJB Kertajati as the main choice of airport. The methodology used in this study is a primary survey such as field observations, interviews and documentation, while a secondary survey through institutional surveys, journal reviews and related literacy. The economic impact of Majalengka Regency with the presence of BIJB Kertajati needs to be further studied by identifying demographic data (population and workforce projections) of Majalengka Regency, regional economic data (GRDP, PAD, APBD), economic potential, economic vulnerability, prospects for economic development (PDRB projections) Majalengka Regency in the future. The conclusion that was obtained, the presence of BIJB Kertajati had various impacts on the regional economy such as a shift in the economic structure of Majalengka Regency from the dominant agricultural sector to the processing industry sector during the post-development of BIJB Kertajati. Even though at this time BIJB Kertajati has not had a significant economic impact, BIJB Kertajati is projected to have an impact on the economy of Majalengka Regency in the next 20 years. Prospects for economic development can also take advantage of the realization of Kertajati Aerocity and the emergence of new industries around the BIJB area so as to create new jobs.

Keywords: *Airport, Macro Economy, Majalengka Regency.*

Abstrak. Kehadiran Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) Kertajati diharapkan memberikan dampak yang signifikan untuk perekonomian Kabupaten Majalengka pada khususnya dan Provinsi Jawa Barat pada umumnya. Infrastruktur pendorong perekonomian seperti Bandara menjadi harapan baru bagi masyarakat Kabupaten Majalengka sebagai pusat pertumbuhan baru dan potensi perekonomian baru. BIJB Kertajati memiliki beberapa permasalahan yang menyebabkan berkurangnya minat pengunjung untuk datang ke BIJB Kertajati sebagai pilihan utama bandara. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survey primer seperti observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi, sedangkan survey sekunder melalui survey instansional, review jurnal dan literasi terkait. Dampak perekonomian Kabupaten Majalengka dengan hadirnya BIJB Kertajati perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut dengan mengidentifikasi data kependudukan (proyeksi penduduk dan angkatan kerja) Kabupaten Majalengka, data perekonomian wilayah (PDRB,PAD,APBD), potensi perekonomian, kerentanan ekonomi, prospek perkembangan perekonomian (proyeksi PDRB) Kabupaten Majalengka di masa yang akan datang. Kesimpulan yang didapatkan, hadirnya BIJB Kertajati memberi dampak beragam terhadap perekonomian wilayah seperti pergeseran struktur perekonomian Kabupaten Majalengka dari sektor pertanian yang dominan tergeser oleh sektor industri pengolahan pada saat pasca pembangunan BIJB Kertajati. Meskipun pada saat ini BIJB Kertajati belum memberikan dampak perekonomian yang signifikan, BIJB Kertajati diproyeksikan akan memberi dampak terhadap perekonomian Kabupaten Majalengka di 20 tahun yang akan datang. Prospek perkembangan perekonomian juga dapat memanfaatkan realisasi Kertajati Aerocity dan munculnya industri baru di sekitar kawasan BIJB sehingga terciptanya lapangan kerja baru.

Kata Kunci: *Bandara, Ekonomi Makro, Kabupaten Majalengka.*

A. Pendahuluan

Pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat atau BIJB di tetapkan di Kabupaten Majalengka. Kabupaten Majalengka terpilih setelah ada proses seleksi dari beberapa Kota di Provinsi Jawa Barat yaitu Kabupaten Subang, Kabupaten Kuningan dan Kabupaten Majalengka. Kabupaten Majalengka terpilih karena sudah memenuhi kriteria untuk pembangunan bandara. Tahun 2005 Kabupaten Majalengka terpilih sebagai lokasi pembangunan Bandar Udara Jawa Barat. Pembangunan Bandara Kertajati mulanya sudah direncanakan sejak era Presiden Megawati. Bahkan, studi kelayakan pembangunan Bandara Kertajati telah ada sejak tahun 2003 dan izin penetapan lokasi dilakukan pada tahun 2005. Meski begitu, BIJB Kertajati baru mulai dibangun pada tahun 2014 dan resmi beroperasi pada 24 Mei 2018.

BIJB Kertajati ini didaulat menjadi bandara terbesar kedua di Indonesia setelah Bandara Internasional Soekarno-Hatta. Kabupaten Majalengka menjadi wilayah administratif Bandara Kertajati yang berjarak 68 kilometer dari Kota Bandung sebagai ibukota Provinsi Jawa Barat. BIJB Kertajati ini memiliki total kapasitas penumpang hingga 29 juta per tahunnya. Mulanya, BIJB Kertajati ditargetkan akan selesai pada akhir 2017, namun karena adanya sejumlah kendala, maka pemerintah baru bisa meresmikan proyek ini pada bulan Mei 2018.

Kehadiran BIJB Kertajati ini menjadi harapan baru bagi masyarakat Jawa Barat dan terutama masyarakat Kabupaten Majalengka sebelum beroperasi. Melihat total kapasitas penumpang hingga 29 juta/tahun dan disinyalir menjadi tempat kedatangan warga dari penjuru negara, dampak perekonomian yang terjadi karena hadirnya BIJB Kertajati ini akan meningkat secara signifikan. Selama empat tahun Kehadiran BIJB Kertajati sudah seharusnya memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Majalengka. Total luas BIJB Kertajati mencakup 1.800 hektar. Sebanyak enam desa yang ada di Kecamatan Kertajati telah digunakan sebagai lahan untuk pembangunan BIJB Kertajati.

Dalam segi perekonomian, Kabupaten Majalengka mampu tumbuh sebesar 6,81%, lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi nasional (5,07%) maupun Jawa Barat (5,29%) pada tahun 2017. Dampak hadirnya BIJB terhadap perekonomian Kabupaten Majalengka akan diidentifikasi laju pertumbuhan dari masing-masing sektor perekonomiannya. Pengidentifikasian sektor perekonomian ini akan berguna untuk melihat sektor dominan di Kabupaten Majalengka dan sektor yang melemah pada pra dan pasca pembangunan BIJB Kertajati di Kabupaten Majalengka. Pengidentifikasian menggunakan data perekonomian wilayah dimulai dari tahun 2011-2021.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, agar dapat mendeskripsikan suatu permasalahan. Pendekatan kualitatif merupakan suatu cara untuk memahami ataupun menginterpretasikan data yang didapat di lapangan. Pendekatan ini digunakan dalam meneliti kondisi suatu obyek yang alamiah sebagai instrumen kunci serta analisis data yang dilakukan pun bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi Teknik Pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa setting, beberapa sumber, dan beberapa cara. Dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, suatu seminar, diskusi, dll. Sedangkan, jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Penelitian ini peneliti akan melakukan pengumpulan data dilihat dari sumber datanya yang terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

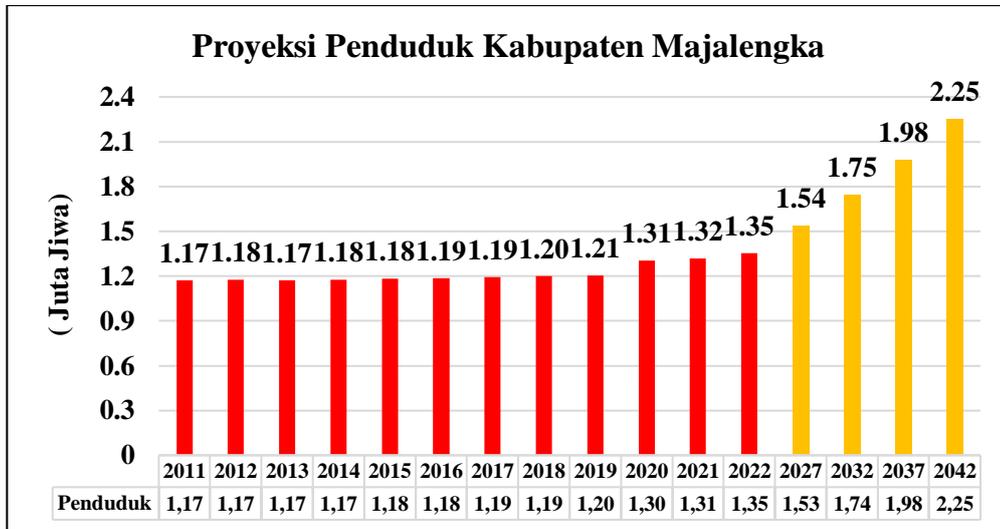
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil identifikasi diperoleh informasi terkait pengaruh hadirnya BIJB Kertajati Terhadap Ekonomi Makro Kabupaten Majalengka :

Analisis Proyeksi Penduduk Kabupaten Majalengka & Jawa Barat

Proyeksi penduduk bukan merupakan ramalan jumlah penduduk untuk masa mendatang, tetapi suatu perhitungan ilmiah yang didasarkan asumsi dari komponen-komponen laju pertumbuhan penduduk yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi penduduk. Berdasarkan trend dari data

kependudukan yang didapat dari tahun 2011-2021 analisis proyeksi penduduk yang digunakan adalah dengan menggunakan metode regresi linier.



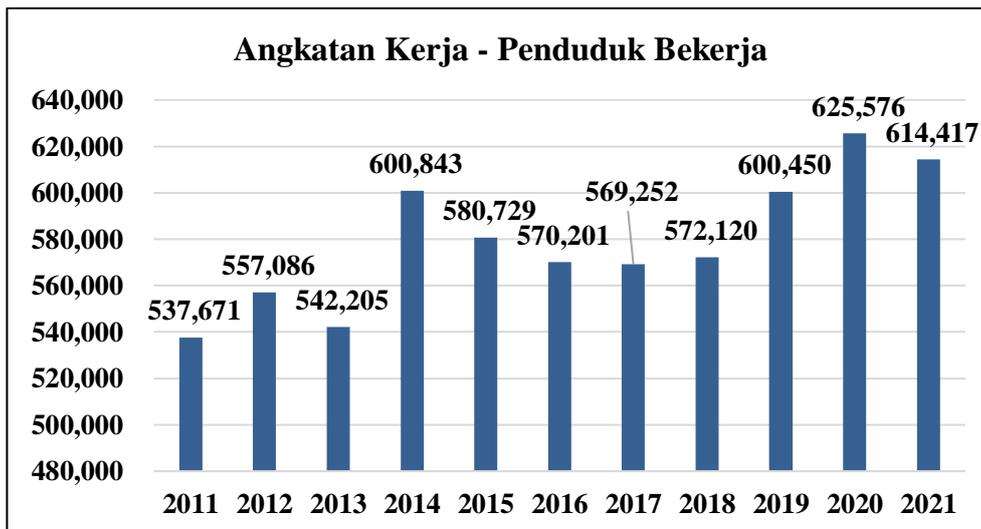
Sumber : Hasil Analisis, 2022

Gambar 1. Grafik Proyeksi Penduduk Kabupaten Majalengka

Analisis Perkembangan Angkatan Kerja Kabupaten Majalengka

Angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan penduduk yang belum bekerja, namun siap untuk bekerja atau sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku. Penduduk yang bekerja adalah mereka yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memperoleh penghasilan, baik bekerja penuh maupun tidak bekerja penuh.

BIJB Kertajati diprediksi menyerap 2 juta tenaga kerja lokal, jumlah angkatan kerja Kabupaten Majalengka mencapai 992.270 jiwa pada tahun 2021 atau sekitar 65% dari jumlah penduduk Kabupaten Majalengka yang berjumlah 1.318.965 jiwa. Untuk melihat perkembangan jumlah angkatan kerja (tingkat kesempatan kerja dan tingkat pengangguran terbuka) dapat dilihat pada Gambar 2-4 dibawah ini.



Sumber : Hasil Analisis, 2022

Gambar 2. Perkembangan Penduduk Bekerja Kabupaten Majalengka

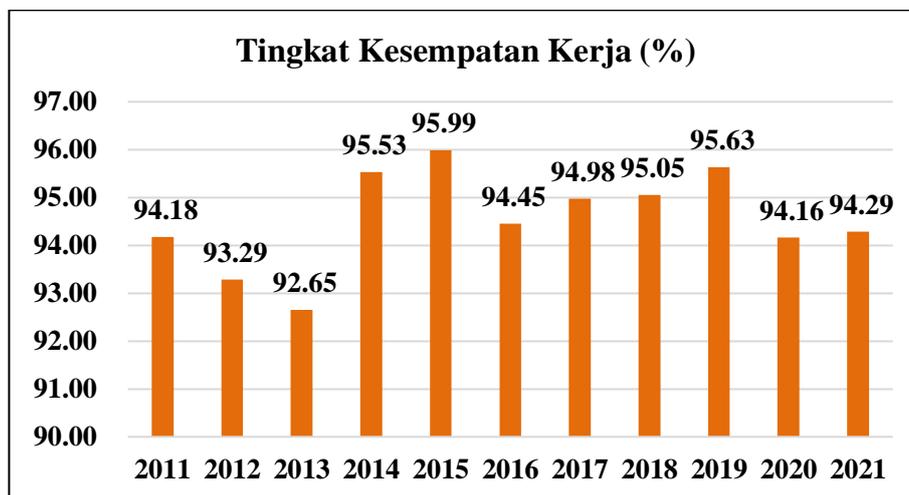
Peningkatan jumlah penduduk bekerja di Kabupaten Majalengka berjumlah 80.672 jiwa dalam 10 tahun terakhir. Peningkatan ini menandakan bahwa adanya penambahan penduduk di Kabupaten Majalengka dan adanya penambahan pusat perekonomian dalam 10 tahun. Melihat trend peningkatan jumlah penduduk bekerja di Kabupaten Majalengka ini bisa juga disebabkan oleh hadirnya infrastruktur baru seperti BIJB Kertajati dan kawasan industri baru.



Sumber : Hasil Analisis, 2022

Gambar 3. Perkembangan Pengangguran Terbuka Kabupaten Majalengka

Dalam 10 tahun terakhir, jumlah pengangguran di Kabupaten Majalengka tidak menunjukkan grafik yang positif dikarenakan jumlah pengangguran di Kabupaten Majalengka di tahun 2011-2021 tidak mengalami penurunan jumlah yang signifikan. Grafik perkembangan tingkat pengangguran di Kabupaten Majalengka ini mempresentasikan indikator keberhasilan dalam menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat lokal Kabupaten Majalengka.



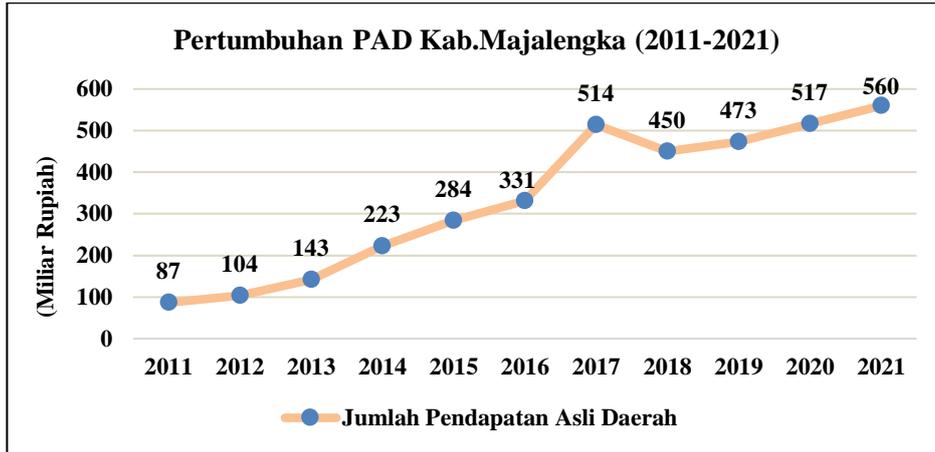
Sumber : Hasil Analisis, 2022

Gambar 4. Perkembangan Tingkat Kesempatan Kerja Kabupaten Majalengka

Semakin tinggi TKK, kesempatan kerja semakin tinggi. Melihat grafik tingkat kesempatan kerja Kabupaten Majalengka terbilang stabil diatas angka 90% dalam rentang tahun 2011-2021. Hadirnya BIJB Kertajati belum memberikan kesempatan kerja untuk penduduk angkatan kerja Kabupaten Majalengka, dapat dilihat pada grafik diatas trend perkembangan tingkat kesempatan kerja pada tahun 2019 (95,63%) mengalami penurunan kesempatan kerja di tahun 2021 (94,29%).

Pertumbuhan PAD Kabupaten Majalengka

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Majalengka dan Provinsi Jawa Barat yakni bersumber dari empat jenis pemasukkan seperti Retribusi Daerah, Pajak Daerah, Pengelolaan Kekayaan yang dipisahkan dan Pendapatan Sah Lain-lain. Dalam setiap tahunnya selalu ada perubahan angka Pendapatan Asli Daerah dari masing-masing wilayah Provinsi Jawa Barat dan Kabupaten Majalengka. Terhitung mulai dari tahun 2011 sampai tahun 2021 dijadikan sebagai gambaran pertumbuhan PAD Kabupaten Majalengka dan Provinsi Jawa Barat. Untuk melihat kondisi PAD Provinsi Jawa Barat dan Kabupaten Majalengka Tahun 2011-2021 dapat dilihat pada Gambar 5.

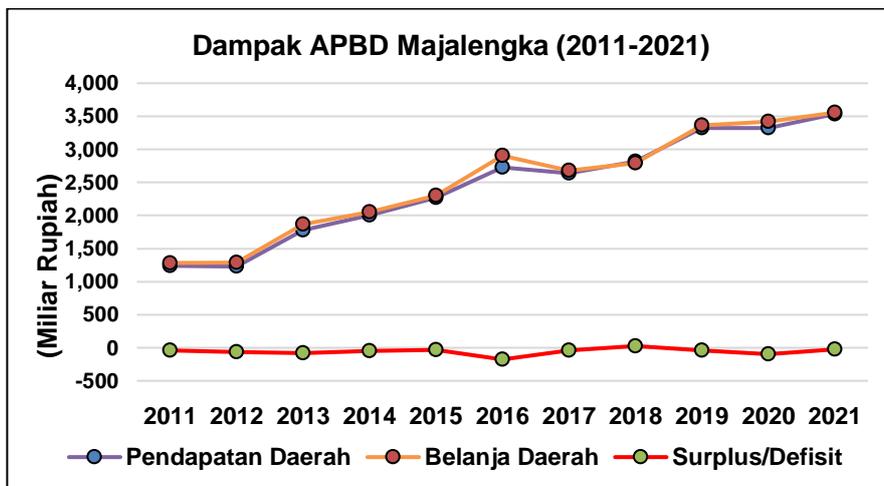


Sumber : Hasil Analisis, 2022

Gambar 5. Grafik Pertumbuhan PAD Kabupaten Majalengka Tahun 2011-2021

Dampak APBD Kabupaten Majalengka

Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Majalengka dan Provinsi Jawa Barat yakni suatu rancangan kerja pemerintah yang direncanakan secara konseptual. APBD merupakan cerminan sumber penerimaan daerah dan pengeluaran untuk membiayai rencana kegiatan proyek daerah dalam waktu satu tahun anggaran. Dalam setiap tahunnya selalu ada perubahan angka APBD dari masing-masing wilayah Provinsi Jawa Barat dan Kabupaten Majalengka. Untuk melihat kondisi APBD Provinsi Jawa Barat dan Kabupaten Majalengka Tahun 2011-2021 dapat dilihat pada Gambar 6



Sumber : Hasil Analisis, 2022

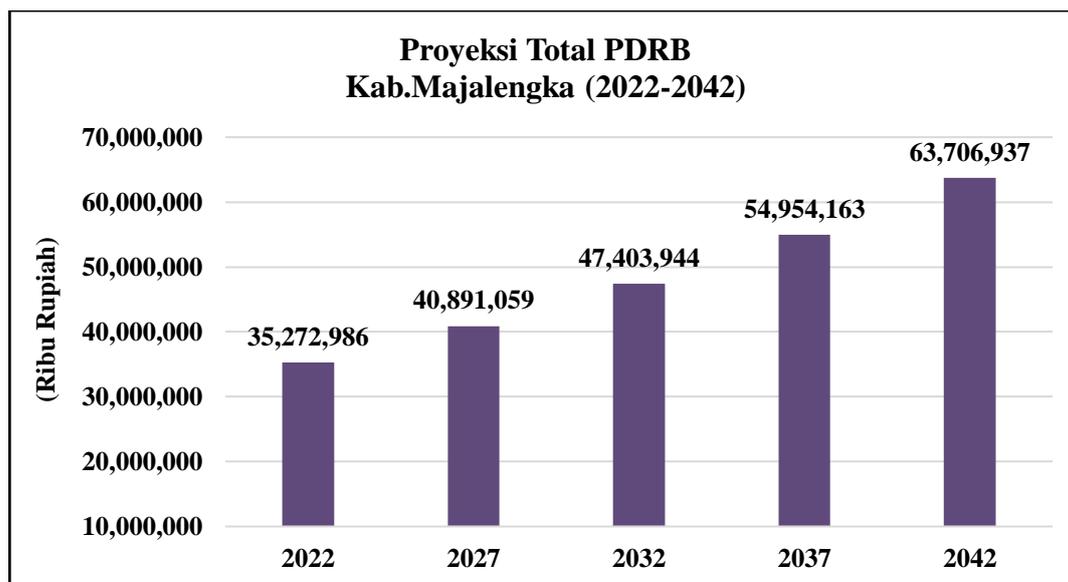
Gambar 6. Grafik Dampak APBD Kabupaten Majalengka Tahun 2011-2021

Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Kabupaten Majalengka mengalami peningkatan dan penurunan. Peningkatan pendapatan dan belanja daerah terjadi dari tahun 2011 sampai tahun 2016 dan penurunan terjadi pada tahun 2017, tetapi di tahun selanjutnya (2018-2021) pendapatan dan belanja daerah Kabupaten Majalengka mengalami peningkatan harga.

Keseimbangan Pendapatan dan Belanja daerah Kabupaten Majalengka selalu mengalami defisit terkecuali pada tahun 2018 yang mengalami surplus anggaran. Walaupun begitu realisasi APBD Kabupaten Majalengka terhitung cukup stabil dan tidak mengalami kerentanan pembiayaan yang cukup parah. Pasca pembangunan BIJB Kertajati pada tahun 2019-2021, pendapatan daerah Kabupaten Majalengka selalu berada di atas 3 trilyun rupiah. Pendapatan daerah bersumber dari berbagai sektor perekonomian yang ada di Kabupaten Majalengka. Hadirnya BIJB belum memberikan dampak pendapatan daerah yang signifikan terhadap wajah APBD Majalengka.

Prospek Perkembangan Perekonomian Kabupaten Majalengka

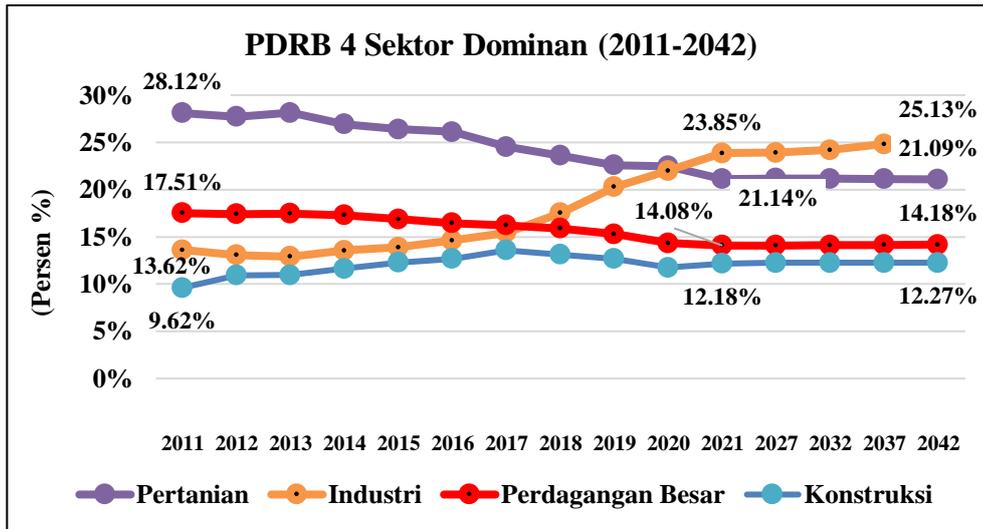
Prospek perkembangan perekonomian Kabupaten Majalengka dan Jawa Barat bersumber dari data potensi perekonomian wilayah dan dapat mengacu dari data kondisi dan analisis perkembangan PDRB Kabupaten Majalengka. Dalam 20 tahun kedepan, Kabupaten Majalengka memiliki kemungkinan terjadi pergeseran struktur perekonomian. Melihat pesatnya perkembangan sektor industri pengolahan di Kabupaten Majalengka bukan tidak mungkin sektor industri pengolahan di Kabupaten Majalengka bisa menggeser sektor pertanian yang menjadi sektor dominan pada pra pembangunan BIJB Kertajati.



Sumber : Hasil Analisis, 2023

Gambar 7. Proyeksi Total PDRB Kabupaten Majalengka (2022-2042)

Peramalan pertumbuhan PDRB Kabupaten Majalengka dengan menggunakan metode regresi berganda yang diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pertumbuhan ekonomi dan kinerja perekonomian di Kabupaten Majalengka jika mengingat pentingnya peramalan (*forecasting*) yang menjadi dasar bagi perencanaan jangka panjang untuk para pembuat kebijakan. Teknik peramalan juga akan memberikan dasar dalam menentukan anggaran dan berfungsi sebagai pengendalian biaya.

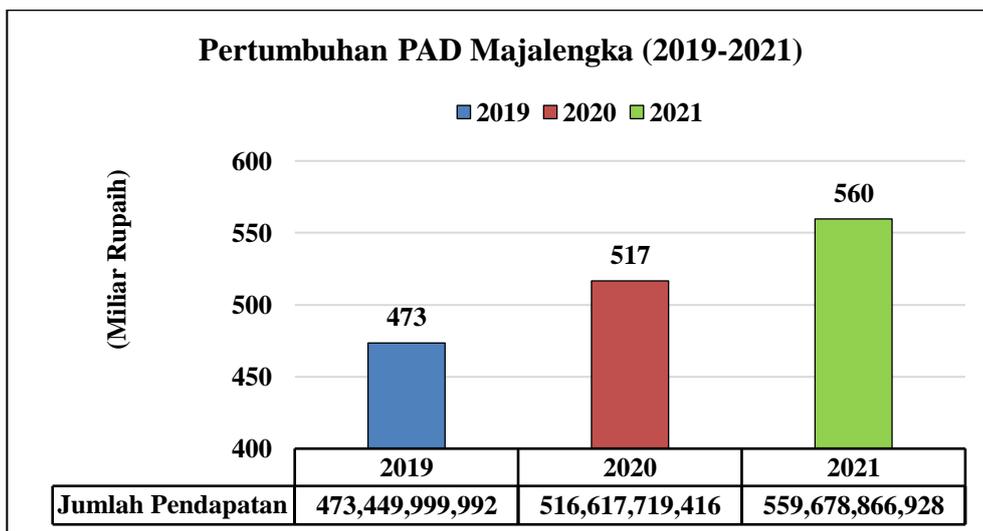


Sumber : Hasil Analisis, 2023

Gambar 8. Proyeksi PDRB 4 Sektor Dominan (2011-2042)

Berdasarkan analisis PDRB, Sektor unggulan yang prospektif pada tahun 2021 adalah sektor pertanian dengan kontribusi 21,14%, industri pengolahan dengan kontribusi 23,85%, perdagangan besar dengan kontribusi 12,18%, dan konstruksi dengan kontribusi 14,08%. Berdasarkan hasil proyeksi PDRB pada 20 tahun yang akan datang, keempat sektor tersebut tetap menjadi sektor unggulan namun pada tahun 2042 komposisi sektor dalam PDRB Kabupaten Majalengka terjadi pergeseran menjadi sektor pertanian dengan kontribusi 21,09%, industri pengolahan dengan kontribusi 25,13%, perdagangan besar dengan kontribusi 12,27%, dan konstruksi dengan kontribusi 14,18%. Melihat pesatnya perkembangan, sektor industri pengolahan menggeser sektor pertanian sebagai sektor dominan/unggulan.

Dampak Perekonomian Pasca Pembangunan BIJB Kertajati Terhadap Majalengka

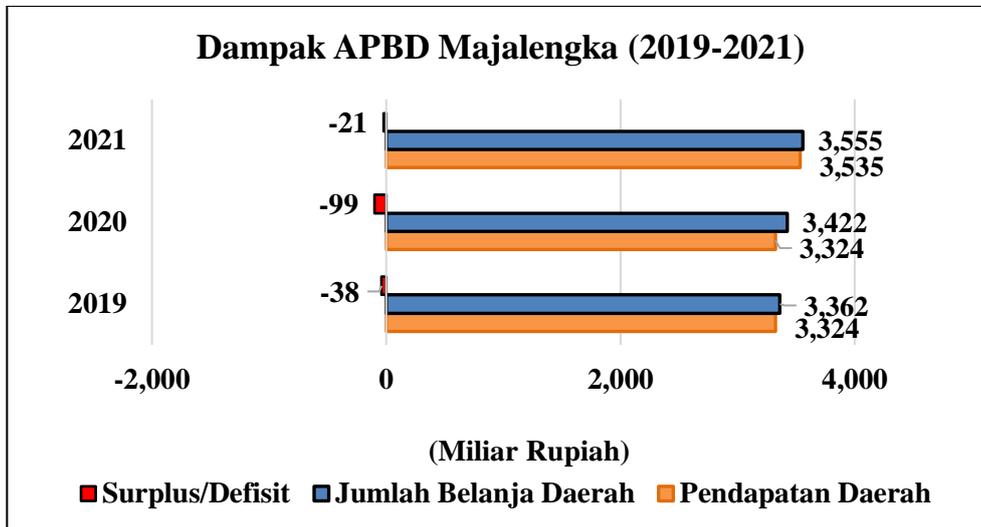


Sumber : Hasil Analisis, 2022

Gambar 9. Grafik Pertumbuhan PAD Kabupaten Majalengka Tahun 2019-2021

Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Majalengka bisa didapatkan dari pembangunan BIJB Kertajati dikarenakan sumber datanya yang berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, pengelolaan kekayaan dan pendapatan sah lainnya.. Adanya peningkatan mobilitas serta pergerakan barang dan jasa menuju dan dari Kabupaten Majalengka terutama BIJB Kertajati.

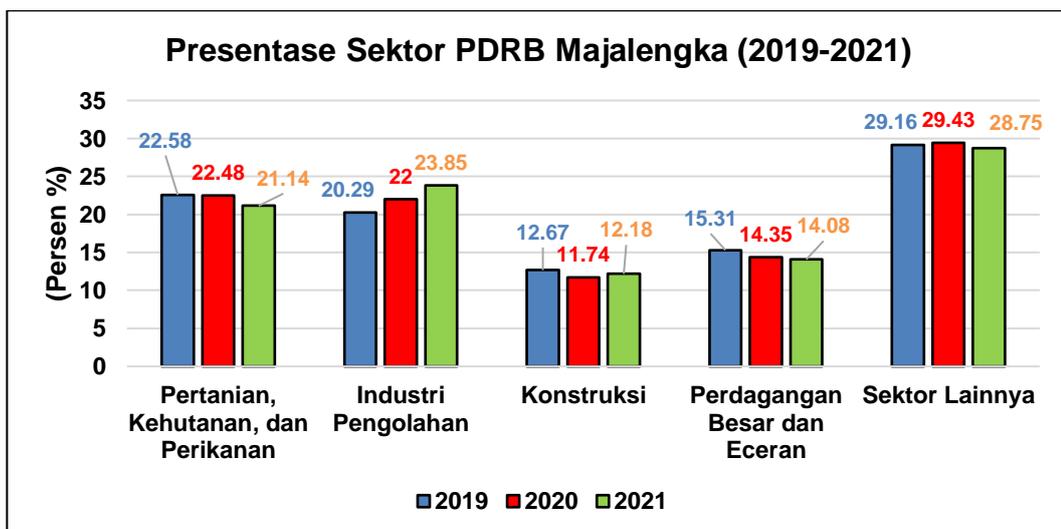
Meningkatnya mobilitas tersebut tentunya akan membuka peluang penambahan lapangan pekerjaan, perdagangan, pariwisata dan transportasi. Kesimpulan dari grafik diatas adalah Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Majalengka pasca pembangunan BIJB terus mengalami peningkatan dan dapat terdampak oleh hadirnya BIJB Kertajati di Kabupaten Majalengka. Hadirnya BIJB Kertajati diharapkan terus mampu memberi pengaruh besar dan peningkatan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Majalengka di tahun yang akan datang.



Sumber : Hasil Analisis, 2022

Gambar 10. Grafik Dampak APBD Kabupaten Majalengka Tahun 2019-2021

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Majalengka berguna untuk melihat pembiayaan pemerintah Kabupaten Majalengka. APBD merupakan cerminan sumber penerimaan daerah dan pengeluaran untuk membiayai rencana kegiatan proyek daerah dalam waktu satu tahun anggaran. Hadirnya BIJB Kertajati belum memberikan dampak yang signifikan terhadap rencana pembiayaan APBD Kabupaten Majalengka, terlihat pada pendapatan daerah yang pertumbuhan setiap tahunnya lambat. Kehadiran BIJB sudah seharusnya bisa memberikan pengaruh besar terhadap pembiayaan APBD terutama dari pendapatan daerah.



Sumber : Hasil Analisis, 2022

Gambar 11. Grafik Presentase Sektor PDRB Kabupaten Majalengka Tahun 2019-2021

Produk Domestik Regional Brutto (PDRB) Kabupaten Majalengka sebagai parameter yang sangat penting dalam melihat perkembangan perekonomian Kabupaten Majalengka dalam kurun waktu tertentu. Data perekonomian PDRB menjabarkan semua sektor ekonomi di daerah tersebut. Dalam setiap tahunnya selalu ada perubahan angka PDRB dari setiap sektor di Kabupaten Majalengka. Terhitung mulai dari tahun 2019 sampai tahun 2021 dijadikan sebagai gambaran perkembangan PDRB Kabupaten Majalengka pasca pembangunan BIJB Kertajati.

Kesimpulan dari grafik diatas adalah sektor pertanian pasca dibangunnya BIJB mengalami penurunan distribusi berbanding terbalik dengan sektor industri pengolahan yang mengalami peningkatan distribusi yang cukup tinggi, hal ini bisa disebabkan oleh alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan pembangunan BIJB dan daya tarik akan hadirnya BIJB untuk terbangunnya perindustrian baru di Kabupaten Majalengka.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kondisi Perekonomian Wilayah Di Kabupaten Majalengka Sebelum Dibangunnya Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) Kertajati
2. Berdasarkan data PDRB (2011-2021) terdapat empat sektor unggulan prospektif pada tahun 2021 adalah sektor pertanian dengan kontribusi 21,14%, industri pengolahan dengan kontribusi 23,85%, perdagangan besar dengan kontribusi 12,18%, dan konstruksi dengan kontribusi 14,08%.
3. Perkembangan PAD dan PDRB Kabupaten Majalengka Pasca Dibangunnya BIJB Kertajati

Berdasarkan hasil proyeksi PDRB pada 20 tahun yang akan datang, keempat sektor tersebut tetap menjadi sektor unggulan namun pada tahun 2042 komposisi sektor dalam PDRB Kabupaten Majalengka terjadi pergeseran menjadi sektor pertanian dengan kontribusi 21,09%, industri pengolahan dengan kontribusi 25,13%, perdagangan besar dengan kontribusi 12,27%, dan konstruksi dengan kontribusi 14,18%.

Acknowledge

Terima kasih kepada kedua orang tua saya, ibu bapak dosen pembimbing dan penguji juga teman-teman serta Allah SWT karena berkat rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Daftar Pustaka

- [1] Ayuningtyas. (2022). Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Bandar Udara Internasional Yogyakarta (YIA) Bagi Kepala Keluarga Di Desa Glagah Kulon Progo. *Journal.Upy.Ac.Id*, 6(1), 858–865.
- [2] Dyah Hapsari, S. A., Hutagaol, M. P., & Asmara, A. (2018). Pertumbuhan Inklusif: Fenomena Pertumbuhan Inklusif Di Kawasan Indonesia Bagian Barat Dan Indonesia Bagian Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 2(2), 85–112.
- [3] Jimika, F. (2019). Dampak Pembangunan Bandara Kertajati Terhadap Struktur Perekonomian Majalengka. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 3(1), 11–21.
- [4] Nurkholidah, A. F., & Pratiwi, P. H. (2020). Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta bagi Masyarakat Purworejo. *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi*, 9(1), 46–58.
- [5] Zahroh, S. (2017). Analisis Pengaruh PDRB, Angkatan Kerja, dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*, 1–11.
- [6] Zuhri, M. (2018). Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Pantura Jawa Tengah (Studi Kasus Kabupaten Brebes). *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 16(1), 119–130.
- [7] G. Ahmad and T. Ernawati, "Peluang yang Dapat Diraih oleh Desa Patimban dari Pembangunan Pelabuhan Patimban," *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota (JRPWK)*, vol. 3, no. 1, 2023, doi: 10.29313/jrpwk.v2i2.1963.

- [8] Rama Arianto Widagdo, Faizah Finur Fithriah, and Eka Jatnika Sundana, “Konsep Pengembangan Kawasan REBANA: Memisahkan Fungsionalitas dan Branding Pengembangan Kawasan,” *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota*, pp. 175–180, Dec. 2023, doi: 10.29313/jrpwk.v3i2.3299.
- [9] A. Fadliatul Falah and N. Fauzi Isniarno, “Penentuan Zona Aquifer di Quarry Trass PT Indocement Tunggal Prakarsa Desa Kedondong, Kecamatan Dukupuntang, Kabupaten Cirebon,” *Journal of Mining Engineering*, vol. 1, no. 1, pp. 1–8, 2023, doi: 10.29313/minetech.vvix.xxx.